

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percaya dan meyakini adanya Allah SWT merupakan kewajiban setiap muslim. Aqidah atau tauhid merupakan pelajaran yang didalamnya membahas keesaan Allah SWT.¹ Dalam meyakini adanya Allah SWT itu ada 2 macam, yang pertama hanya meyakini Allah saja tetapi tidak tau tentang wujud, sifat dan yang mustahil. Sedangkan yang ke 2 meyakini adanya Allah SWT dan tau semua tentang wujud, sifat dan yang mustahil. Jika kita lihat, sedikit sekali orang yang berada pada posisi yang nomor 2. Alasan kebanyakan dari ummat Islam terutama pada Remaja atau anak zaman muda sekarang kurang memahami hal yang ke 2 yaitu, karena mempelajari wujud, sifat dan yang mustahil dari Allah SWT itu harus sangat hati-hati. Kalau kita salah memberikan arti atau pengertian dari sifat, wujud dan yang mustahil di Allah SWT, maka kita bisa meragukan adanya Allah SWT, membuat pengertian yang salah atau salah jalan dan merugikan diri sendiri. Maka dari itu, dalam mempelajari aqidah harus tepat dalam memilih buku dan guru.

Aqidah sangat berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan didalam hati, yang menjadikan jiwa tenang karena sudah tidak ada lagi keraguan untuk beriman kepada Allah SWT.² Salah satu sumber penjelasan tentang aqidah adalah Al-Qur'an dan hadits. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah SWT, malaikat dan manusia berilmu saja meyakini adanya Allah, masa kita yang orang biasa tidak mau meyakini dan mempercayai adanya Allah. Pernyataan ini ada dalam QS. Ali Imran ayat 18, yang berbunyi:

¹ KH. Abdullah Kafabihi Mahrus. *Tijan Ad-Darori*, mari mengingat bersama kitab tijan lengkap dengan Tanya jawab seputar tauhid, Darus Sholeh, 2020, H. 10

² Muhammad Rashidi Wahab dan Moch Faizul Azmi, *Kedudukan Akal dalam Pendalilan Aqidah*, Jurnal Teknologi, 63:1, 2013, H. 32

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ
قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia; demikian pula para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana”

Maka dari itu sebagai manusia biasa, kita wajib belajar dan memperdalam tauhid melalui 4, yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, memahami ayat-ayatnya Allah SWT dengan baik, mempercayai semua yang diciptakan oleh Allah SWT dan belajar dengan ulama yang ahli dalam bidang aqidah atau tauhid.³

Sumber ilmu agama dapat kita peroleh dari Al-Qur'an, hadits dan ijma' ulama. Ijma' ulama bisa dikatakan sebagai perkataan ulama, yang rata-rata sudah bisa di ringkas dan dibacanya di dalam karya-karyanya atau buku. Di dalam Al-Qur'an, hadits dan karya-karya para ulama memang hanya teorinya saja, sedikit sekali penjelasan yang ada di dalamnya. Maka dari itu, kita hanya mengambil pengertian sekilas saja tentang ilmu yang kita dapatkan dari Al-Qur'an, hadits dan karya-karya para ulama atau buku-bukunya itu tidak cukup dan pasti banyak pertanyaan-pertanyaan yang membuat kita jadi bingung. Oleh sebab itu, jalan keluar dari kebingungan pertanyaan-pertanyaan tersebut kita akan dijawab dengan ahlinya yang disebut ulama.

Karunia Allah SWT yang paling indah adalah dianugrahkannya keimanan kepada seseorang atau juga bisa disebut dibukakan hati seseorang untuk meyakini dan mengimani adanya Allah SWT, sifat, wujud dan yang mustahil di Allah SWT. Seperti yang kita tau didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia sejak dalam kandungan memang sudah beragama Islam tetapi setelah dia lahir

³Kh. Masrur Ahmad MZ, *Tauhid Kemanusiaan*. Pustaka Pesantren, 2019, H.4

tergantung bagaimana orang tuanya mau mengajarkan lebih dalam ataukah orang tuanya bukan beragama Islam. Maka dari itu penting sekali penanam sejak kecil tentang aqidah, walaupun anak tersebut hanya di perintahkan menghafal saja dan belum bisa memahaminya dengan baik. Sering kitadengar juga kalau mendidik anak sejak dini akan terbawa terus dan teringat terus sampai dia dewasa.

Al-ghozali juga berpendapat kalau dalam mendidik seorang anak tentang aqidah itu ada 3 tahap, yaitu:⁴

- a. *Kesatu*, di kasih pengertian dan penjelasan secara mudah dan singkat agar bisa di ingat dan dihafalkannya
- b. *ke dua*, setelah dewasa sedikit dia akan mengingat apa yang diberikan oleh orang tuanya tentang aqidahnya dan mulai meyakininya
- c. *ke tiga*, setelah dia mendapatkan dan meyakininya dia akan berfikir kalau dia beraqidah tidak perlu dalil dan alasan

Maka ke tiga tahap itu bisa kita lihat dan simpulkan betapa pentingnya mendidik aqidah kepada anak sejak kecil.

Banyak dari Remaja yang beragama Islam sekarang yang mengerjakan sesuatu perbuatan amal baik atau beribadah pasti berhubungan dengan aqidah, salah satunya tentang aqidah sam'iyat. Aqidah sam'iyat merupakan aqidah yang mempercayai didalam hati kita tentang segala perintah, cerita, larangan, hukum yang ada pada Al-Qur'an dan hadith harus disertai dengan keyakinan atau I'tikad dan juga harus dipelajari atau ma'rifat.⁵ Aqidah sam'iyat juga bisa di artikan sebagai keyakinan dalam hati yang berhubungan dengan yang ghoib. Salah satu yang berhubungan dengan aqidah sam'iyat yaitu mempercayai dan mempelajari manfaat do'a.

⁴Imam al-ghozali dan Purwanto, B. Sc, *ihya' 'ulumuddin*, Penerbit Marja, jilid 1, 2016, H. 171

⁵Kh. Choer Affandi, *Aqidah Islamiyyah*, yayasan Pesantren Miftahul Huda, 2012, H. 108

Seluruh ummat Islam wajib meyakini dan mengetahui apa saja manfaat dari sebuah do'a.⁶ Jika kita sudah merasakan manfaat sebuah do'a, maka kenikmatan yang kita rasakan akan terus bertambah. Orang mukmin yang baik adalah dia yang sedang merasakan sedih atau pun senang, tapi dia selalu berdo'a. Berdo'a adalah cara kita berbicara, bercerita dan bersyukur kepada Allah SWT. Tetapi sedikit sekali dari kita jika sedang bahagia mengingat atau berdo'a kepada Allah SWT. Bukti bahwa berdo'a merupakan salah satu cara kita berkomunikasi dan dekat dengan Allah SWT, ada di dalam Al-Qur'an yang berbunyi;

وَأَدَّأَسَأَلَكْ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya:

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang aku, maka sesungguhnya aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila dia berdo'a kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran.” (QS. Al-Baqoroh 186)

Seperti yang kita ketahui, ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an dan hadits pasti berhubungan dengan anjuran berbuat amal baik, menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT, mukjizat apa saja yang ada di para nabi, kuasa apa saja yang bisa Allah SWT lakukan dan masih banyak lagi. Maka dari itu, pasti banyak dari kita yang belajar agama Islam terutama di Majelis Ta'lim atau pengajian yang mengetahui hal tersebut. Jika mengambil salah satu contoh pada santriwati Majelis Ta'lim Remaja Al-Mubaarok, mereka merupakan generasi muda zaman sekarang. Mereka belajar tentang apa saja arti dari Al-Qur'an itu yang sering dan tak lupa dari para pengajarmenerangkannya. Bahkan mereka juga mempelajari

⁶Kh. Choer Affandi, 'Aqidah Islamiyyah, yayasan Pesantren Miftahul Huda, 2012, H.111

kitab-kitab, salah satunya kitab Aqidah Islamiyah, walaupun para pelajar tidak memegang langsung buku tersebut.

Salah satu contohnya, kejadian yang mereka alami yaitu pada saat mengalami kesulitan untuk menghadapi ujian sekolah. Mereka sudah belajar dengan maksimal, berdo'a sendiri bahkan meminta do'a pula kepada guru yang ada di pengajian. Dengan usaha dan do'a yang mereka lakukan, maka mereka merasakan berbagai manfaat do'a tersebut. Do'a yang mereka panjatkan terijabah dan merasakan ketenangan di dalam hati. Jadi, secara tidak langsung mereka sudah mengamalkan buku aqidah Islamiyah.

Dari kasus di atas, itu hanya contoh sekilas saja dan sebenarnya masih banyak contoh yang lainnya. Maka dari itu, menurut saya pembahasan ini sangat menarik jika dikupas dengan lebih dalam terutama dalam wilayah pengajian atau Majelis Ta'lim. Penulis akan mengambil salah satu tokoh ulama yang terkenal terutama pesantrennya, beliau bernama Kh. Choer Affandi. Walaupun beliau bukan filsuf yang terkenal pada zaman dahulu, tetapi Kh. Choer Affandi kiyai yang terkenal tentang aqidahnya dan bukunya tentang aqidah terutama aqidah sam'iyat sangat mudah di pahami oleh orang-orang Islam pada zaman sekarang terutama Remaja di Majelis Ta'lim Al-Mubaarok.

B. Rumusan Masalah

Di zaman sekarang ini, banyak sekali generasi muda yang merasakan manfaatnya do'a. Salah satu alasan mereka bisa merasakan manfaatnya do'a, karena mereka terus menerus membaca do'a-do'a yang di berikan oleh guru-guru yang ada di pengajian dan merasa hati lebih tenang. Maka dari itu, guru-guru yang ada di Majelis Ta'lim menjelaskan bahwa berkeyakinan terhadap do'a termasuk ke dalam aqidah. Dengan bertujuan, agar mereka meyakini dengan sepenuh hati.

Maka dari itu, sebagaimana penulis paparkan di atas maupun penjelasan pada latar belakang, penelitian ini peneliti ingin memberikan batasan dengan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu:

- a. Bagaimana pandangan Kh. Choer Affandi terhadap manfaat do'a dalam bukunya tentang aqidah sam'iyat?
- b. Bagaimana pemahaman dan pengamalan buku aqidah islamiyyah karangan Kh. Choer Affandi terkait do'a pada Remaja di Majelis Ta'lim Al-Mubaarok Depok?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Kh. Choer Affandi terhadap manfaat do'a dalam bukunya tentang aqidah sam'iyat
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pengamalan buku aqidah islamiyyah karangan Kh. Choer Affandi terkait do'a pada Remaja di Majelis Ta'lim Al-Mubaarok Depok

D. Tinjauan Pustaka

Pada saat ini, tinjauan pustaka yang penulis ambil berasal dari buku-buku, skripsi dan jurnal. Tujuan penulis mengambil tinjauan pustaka dari jurnal, skripsi dan buku itu sendiri untuk mendapatkan referensi. Terdapat beberapa penelitian yang pembahasannya hampir sama dengan penelitian peneliti, adapun diantaranya karya:

- a. Buku dan yang berhubungan dengan aqidah dan bagian-bagian yang termasuk kedalam aqidah sam'iyat, yaitu:

Pertama, buku yang berjudul 'aqidah Islamiyyah, oleh Kh. Choer Affandi, yayasan Pesantren Miftahul Huda, 2012. Buku ini menjelaskan berbagai aqidah dengan singkat dan jelas. Buku ini juga menuliskan beberapa kitab yang masih berhubungan dengan aqidah,

yang paling penting didalamnya juga terdapat penjelasan tentang aqidah sam'iyat. Dijelaskan juga apa saja yang termasuk kedalam aqidah sam'iyat, salah satunya wajib meyakini manfaat sebuah do'a.

Kedua, selanjutnya buku terjemahan ihya' 'ulumuddin yang dikarang oleh Imam al-ghozali dan diterjemahkan oleh Purwanto, B. Sc, Penerbit Marja, 2016. Buku ini sering dipakai oleh semua kalangan terutama dalam wilayah pesantren. Ihya' 'ulumuddin termasuk ke dalam buku terlengkap yang membahas tentang persoalan yang ada di islam, baik itu tentang akhlak, aqidah ataupun fiqih. Salah satu dari bab dan jilid yang berubungan dengan penelitian saya yaitu tentang iman dan aqidah. Disana dijelaskan betapa pentingnya mendidik anak tentang aqidah dari kecil, karena memori seorang anak akan kuat hingga dia dewasa.

- b. Skripsi yang berhubungan dengan manfaat do'a, diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul Manfaat Zikir dan Do'a Menurut Quraish Shihab Bagi Kesehatan Mental (analisis BKI), oleh Ari Siswoyo. Skripsi ini menjelaskan tentang manfaat do'a dan zikir sebagai pengobatan, pencegahan dan pembinaan. Menurut Quraish Shihab semakin dewasa semakin banyak masalah yang dihadapi, maka dari itu semakin penting pula do'a dan dzikir untuk memecahkan masalah yang sedang kita hadapi.

Kedua, skripsi yang masih berhubungan dengan penelitian ini yaitu skripsi karangan Suhendang Pitriyanti, yang berjudul Kekuatan Do'a Terhadap Keyakinan Siswa Dalam Belajar di Sekolah Dasar Negeri 30 Pagar Dewa Kecamatan Lubai Muara Enim. Skripsi ini berisikan bagaimana seorang siswa dan siswi dalam meyakini sebuah do'a terutama dalam prestasinya. Siswa dan siswi meraih prestasi

selain belajar mereka juga yakin kalau do'a mereka tentang nilai yang bagus akan terwujud. Dari lingkungan keluarga dan guru PAI yang mengajarkan cara berdo'a dengan baik dan setiap melakukan apapun harus berdo'a, maka dari situlah bertambah suatu keyakinan siswa dan siswi kalau nilai mereka akan bagus karena hasil do'a dan usaha.

Ketiga, skripsi karangan Hani'atul Jannah dengan judul Hubungan Intensitas Do'a dan Tipe kepribadian dengan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam NU Demak. Hubungan skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu, seorang pasien yang berdo'a atas penyakitnya agar sembuh dan yakin do'anya akan terjawab. Maka dari keyakinannya itu, terwujudlah kesembuhan baginya.

Dari beberapa penelitian yang telah penulis sebutkan ditinjau pustaka, itu merupakan beberapa penelitian dari banyaknya penelitian yang berkaitan dengan aqidah terutama pandangan anak Remaja terhadap sebuah do'a. Sebenarnya tidak sedikit buku yang dikeluarkan oleh para ahli dibidang aqidah maupun manfaat sebuah do'a dan buku tersebut sampai disederhanakan oleh para penulis, tetapi memang dari diri mereka yang kurang tertarik memahaminya lebih dalam. Sampai di ranah pendidikan juga ada pelajaran agama yang membahas tentang aqidah, tetapi karena sulit jadi banyak dari siswa atau siswi yang kurang menarik dengan pelajaran tersebut. Dari buku dan penelitian tersebut berkesimpulan bahwa betapa pentingnya aqidah dan do'a untuk ummat Islam. Namun, ada bagian yang belum di bahas dari buku, jurnal dan skripsi tersebut. Salah satu yang belum ada dalam buku, jurnal dan skripsi tersebut yang berhubungan dengan pandangan do'a menurut anak Remaja atau anak zaman sekarang di wilayah majlis Ta'lim. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai Do'a Perspektif Remaja Al-Mubaarok Depok Jawa Barat, Analisis Aqidah Sam'iyat Kh. Choer Affandi.

E. Kerangka Berfikir

Memahami aqidah dengan benar sangat penting bagi ummat Islam. Jika ummat Islam sudah memahami aqidah dengan baik, maka imannya akan tambah kuat. Dari banyaknya teori yang membahas tentang aqidah, ada teori yang paling menarik. Teori aqidah tersebut berasal dari tokoh ulama di zaman terdahulu. Agar lebih focus dalam penelitian ini, peneliti mengambil tokoh ulama di zaman terdahulu yang terkenal dengan penjelasan tentang aqidah yang sangat mudah dipahami yaitu Kh. Choer Affandi. Walaupun Kh. Choer Affandi ulama terdahulu, tetapi ilmunya masih dipakai sampai sekarang.

Kh. Choer Affandi lahir pada hari Senin 12 September 1923 M dan meninggal pada bulan November 1994, yang di makamkan di Kompleks Pesantren Miftahul Huda. Beliau lahir di Kampung Palumbungan Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Ciamis. Bapak beliau bernama Raden Mas Abdullah bin Hasan Ruba'I dan ibunya Siti Aminah binti Marhalan. Kh. Choer Affandi masih ada keturunan dari Raja Mataram dan Wali Godog Garut. Kh. Choer Affandi anak ke dua dari tiga bersaudara.⁷ Kh. Choer Affandi memiliki pesantren yang terkenal di Tasik. Di Pesantren tersebut menggunakan system pembelajaran semiformal yang penjenjang, silabus, kurikulum pembelajaran dan system evaluasi disusun berdasarkan tujuan dan sasaran belajarnya. Walaupun system semiformal yang dipakai tapi tidak menghilangkan khas aslinya yaitu salafiyah.⁸ Melalui pesantren tersebutlah beliau menyampaikan ilmunya. Salah satu bukti ilmu Kh. Choer Affandi masih di pakai oleh ummat islam zaman sekarang adalah muridnya. Tidak sedikit dari muridnya Kh. Choer Affandi yang

⁷Dian Prayoga, *Perjuangan Kh. Choer Affandi Pendiri Pesantren Miftahul Huda Manonjaya*, Khazanah Teologi, Vol. 1 No. 1, 2020, H. 9

⁸Yat Rospia Brata, *Sejarah Berdirinya Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya*, Jurnal Artefak History And Education, Program Studi Pendidikan Sejarah-FKIP-UNIGAL. Vol.1, No.1, 2013, H. 61

memiliki Pesantren dan Majelis Ta'lim. Salah satu alumni dari Pondok Pesantren Miftahul Huda adalah:

1. Kh. Badrul Kamal, pimpinan Pondok Pesantren Riyadhul Huda, Kampung Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor
2. Kh. Juhyar, S.Pd.I, MA. Beliau adalah pendiri Madrasan Tsanawiyah Nurul Falah Al Huda, Purwasari Kabupaten Karawang
3. Kh. M. Syarifuddin. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al Mujtahiddin, Cibinong Bogor
4. Kh. Ahmad Fadhil Hibbatullah. Beliau adalah pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Miftahul Huda 4, Bogor
5. Kh. Ahmad Kosasih

Jika kita lihat, baru sebagian saja yang di sebutkan oleh penulis. Sebenarnya masih banyak lagi muridnya yang sudah mengembangkan ilmunya. Makanya tidak heran jika bukunya juga di pakai oleh orang banyak, sekalipun bukan alumni Pondok Pesantren Miftahul Huda. Salah satunya, Majelis Ta'lim Al-Mubaarok. Walaupun guru-guru yang ada di Majelis Ta'lim Remaja Al-Mubaarok bukan alumni Pondok Pesantren Miftahul Huda, tetapi memakai buku karyanya Kh. Choer Affandi. Dengan alasan mudah di pahami. Buku tersebut memang di buat untuk menguatkan aqidah ummat islam pada zamannya. Buku tersebut berjudul Aqidah Islamiyyah. Materi yang ada di dalam buku ini, tidak di jelaskan secara detail oleh pengajar. Tetapi langsung ketahap pengamalan. Yang di mana sebelum membaca do'a, di niatkan tujuan dari do'a yang di baca. Pengucapan tujuan tersebut di lakukan berulang-ulang, sehingga menambahkan keyakinan di dalam hati mereka. Dengan pengamalan yang di lakukan oleh para santriwati Remaja Al-Mubaarok, mereka berpendapat bahwa do'a adalah pemecah dari segala kebutuhan mereka. Didalam bukunya dijelaskan salah satu bagian yang termasuk kedalam aqidah sam'iyat pada nomor urut 14 yaitu wajib meyakini dan mempelajari manfaat do'a.

Menurut Kh. Choer Affandi aqidah sam'iyat, segala sesuatu yang ada di Al-Qur'an dan hadits harus kita pelajari dan yakini.⁹ Tentu saja kita mengetahui kalau yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits itu banyak, salah satunya meyakini manfaat sebuah do'a. Dalam QS. Ghofir ayat 60 Allah SWT berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya:

“Dan Tuhanmu berfirman, ‘Berdo’alah kepadaKu, maka aku akan mengabulkan permohonanmu”.

Dari ayat Qur'an tersebut sudah jelas, segala sesuatu selain kita berusaha terlebih dahulu tetapi kita harus berdo'a juga, agar apa yang kita inginkan tercapai.

Terkadang do'a yang kita minta tidak sesuai dengan apa yang diberikan oleh Allah SWT. Ketika sesuaian tersebut karena Allah SWT memiliki sifat irodah. Arti irodah disini maha memiliki kehendak. Jika sesuatu yang kita minta tapi menurut Allah SWT tidak baik, maka Allah SWT berkehendak untuk tidak mengabulkannya dan menggantikannya dengan yang lebih baik menurut Allah SWT.¹⁰ Maka dari itu agar tidak ada pikiran yang terlintas dalam diri kita tentang do'a yang tidak di ijabah, para pengajar menjelaskan secara singkat. Para pengajar menjelaskan bahwa keputusan yang Allah SWT berikan kepada kita tidak sesuai, tetapi jika kita menerimanya dengan ikhlas dan tidak banyak mengeluh, maka diri kita bisa disebut sebagai hamba Allah SWT yang rela dengan segala keputusanNya.¹¹

Segala keputusan yang Allah berikan kepada hambanya pasti baik. Karena baik menurut kita sebagai hamba Allah belum tentu baik menurut Allah

⁹Kh. Choer Affandi, *'Aqidah Islamiyyah*, yayasan Pesantren Miftahul Huda, 2012, H 108

¹⁰ KH. Abdullah Kafabihi Mahrus, *Tijan Ad-Darori*, mari mengingat bersama kitab tijan lengkap dengan Tanya jawab seputar tauhid, Darus Sholeh. 2020, H. 70

¹¹ KH. Abdullah Kafabihi Mahrus, *Kajian Sulam Taufiq*, Santri Salaf Press dan Lirboyo Press, H. 213

SWT. Sering kita dengar perkataan “Allah tidak akan memberikan ujian kepada hambanya melampaui batas kemampuan seorang hamba”. Perkataan ini ternyata ada di dalam Al-Qur’an surat Al-Baqoroh ayat 286, yang berbunyi

لَا يَكْفِيكَ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لِطَاقَةِ لِنَابِهِ وَاعْتِثْ عَنَّا ۗ
وَاعْفُ رَحْمَةً أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapatkan (pahala) dan (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdo’a), ”Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir”.

